

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kecil dan Menengah (IKM) memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia, karena sektor ini dapat mengatasi permasalahan pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan dengan pemerataan dalam distribusi pendapatan karena IKM menjadi sumber pendapatan primer maupun sekunder bagi banyak rumah tangga di Indonesia. Selain itu, IKM juga memiliki peran yang penting dalam perekonomian daerah dan mendorong pertumbuhan ekspor sektor nonmigas dan menjadi industri pendukung bagi industri lainnya. IKM juga sudah terbukti mampu bertahan dan terus berkembang di tengah krisis, karena pada umumnya sektor ini masih memanfaatkan sumberdaya lokal, baik itu untuk sumberdaya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan, artinya sebagian besar kebutuhan IKM tidak mengandalkan barang impor.

Peran IKM di Kabupaten Bangka Selatan dalam penyerapan tenaga kerja tidaklah sedikit dan terus mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun, meskipun pertumbuhannya cenderung semakin kecil. Pada tahun 2012, IKM yang terdaftar di Dinas Perindagkop-UMKM Kabupaten Bangka Selatan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2.471 orang dan meningkat menjadi 3.822 orang pada tahun 2016 (Tabel 1.1).

Tabel 1.1
Perkembangan Serapan Tenaga Kerja IKM di Bangka Selatan
Tahun 2012-2016

Tahun	Tenaga Kerja	Persentase Peningkatan Tenaga Kerja
2012	2.471	
2013	3.208	29,83%
2014	3.443	7,33%
2015	3.663	6.39%
2016	3.822	4.34%

Sumber: Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bangka Selatan, 2017.

Salah satu IKM yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Bangka Selatan adalah industri pengolahan yang berbahan baku hasil laut dan perikanan karena hasil laut yang melimpah. Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu sektor unggulan dalam pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Bangka Selatan. Berkisar 7,35 % dari total PDRB Kabupaten Bangka berasal dari sektor Kelautan dan Perikanan. Potensi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Wilayah Kabupaten Bangka Selatan diperkirakan sebesar 64.000 ton/tahun untuk dimanfaatkan secara lestari dan berkelanjutan dengan nilai ekonomi diproyeksikan mendekati Rp. 512 Milyar/tahun, sedangkan potensi areal/lahan budidaya mencapai 16.500 ha yang tersebar di wilayah pantai, baru dimanfaatkan seluas 54 ha. Adapun produk olahan yang selama ini dikelola masyarakat Bangka Selatan dengan berbahan baku hasil laut meliputi Terasi, Getas (Kretek), Kericu, Rusep, dan Kerupuk Ikan. Menurut hasil penelitian Fona (2004) menunjukkan bahwa secara ekonomi usaha terasi di Bangka memberikan nilai tambah paling

tinggi dibandingkan usaha pengolahan ikan lainnya dengan rasio nilai tambah 86,72%.

Terasi atau dikenal orang Bangka lebih mengenal dengan sebutan “belacan” merupakan hasil fermentasi udang “rebon” (udang yang kecil-kecil) dengan cara dijemur kemudian ditumbuk. Terasi sangat digemari oleh hampir semua kalangan yakni bisa sebagai bumbu untuk membuat sayur, membuat sambal, dan lain sebagainya. Terasi dari Bangka Selatan merupakan produk unggulan yang sudah diajukan sebagai produk *One Village One Product (OVOP)* yang menjadi program Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Menurut data Dinas Perindagkop-UMKM Kabupaten Bangka Selatan (2017) bahwa jumlah IKM terasi yang terdaftar secara resmi terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 hanya terdapat 2 IKM produsen terasi terdaftar dan meningkat menjadi 98 pada tahun 2016 (Tabel 1.2). Sedangkan IKM produsen terasi tidak terdaftar jauh lebih banyak. Menurut Kabid IKM Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bangka Selatan (antarsumsel.com, 2012), pada tahun 2012 terdapat 248 unit IKM yang memproduksi terasi (terdaftar maupun tidak terdaftar) atau hampir 50 persen dari total IKM 505 unit tersebar di Kecamatan Toboali, Air Gegas, Simpang Rimba, Lepar Pongok, Tukak Sadai, Pulau Besar, dan Payung.

Tabel 1.2
Perkembangan IKM Produksi Terasi di Bangka Selatan

Tahun	Jumlah IKM Terasi	Penambahan
2006	2	
2009	22	20
2010	24	2
2011	38	14
2012	91	53
2013	93	2
2014	94	1
2015	96	2
2016	98	2

Sumber: Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bangka Selatan, 2017.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah IKM produsen terasi yang terdaftar secara resmi di Dinas Perindagkop-UMKM Kabupaten Bangka Selatan sejumlah 98 unit dimana 87 di antaranya berada di Kecamatan Toboali. Produksi Terasi udang Toboali, sudah menembus pasar internasional karena dibuat tanpa bahan pengawet dengan cita rasa yang khas. Menurut Kabid IKM Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bangka Selatan, Hasil Industri rumah tangga tersebut laris manis di Belanda, Singapura dan Malaysia, namun kendalanya produksi terbatas. Pada tahun 2011 Pemkab Kabupaten Bangka Selatan hanya mampu mengekspor 300 kilogram per bulan ke Belanda, Singapura dan Malaysia karena produksi yang belum memadai seiring keterbatasan bahan baku, tenaga kerja dan pengolahan terasi yang sangat masih Tradisional.

Menurut Sudaryanto (2013), terasi belacan Belitung adalah unggul dalam mutu dan segmen pasar. Hal ini disebabkan terasi Belitung mempunyai kekhasan

yang terletak pada cita rasanya yang enak dan warnanya yang kemerahan. Hasil pengujian produk Pengrajin Terasi Belacan di laboratorium pangan BPOM menunjukkan produk telah lulus atas Kelayakan Produk Keamanan dan Kesehatan Pangan. Mutu produk ini secara turun temurun terus dipertahankan melalui pembelajaran secara turun temurun. Pada proses pembuatannya, proses pembuatan terasi di Belitung ada sedikit yang berbeda dengan pembuatan terasi di daerah lain yaitu waktu pemeraman atau fermentasi hanya dilakukan sekali yaitu setelah dilakukan penumbukan rebon dan garam. Sedangkan terasi yang dihasilkan daerah lain dilakukan pemeraman lebih dari sekali yaitu setelah penumbukan pertama dan penumbukan kedua.

Pentingnya peran IKM terhadap perekonomian daerah dan masyarakat serta semakin banyaknya jumlah IKM khususnya yang memproduksi terasi di Kabupaten Bangka Selatan maka diperlukan peran pemerintah dan juga pelaku IKM itu sendiri untuk menjaga eksistensi dari IKM terasi tersebut. Eksistensi suatu usaha akan terjaga jika usaha tersebut memberikan keuntungan yang menjanjikan. Berdasarkan uraian dan latar belakang penelitian diatas, maka penulis memilih topik dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Industri Kecil Menengah (IKM) Terasi di Kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas permasalahan diambil dalam penelitian ini:

- 1) Berapakah rata-rata BEP (*Break Event Point*) pada Industri Kecil Menengah (IKM) Terasi di Kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan?
- 2) Berapakah rata-rata keuntungan per bulan Industri Kecil Menengah (IKM) Terasi di Kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan?
- 3) Bagaimana pengaruh harga, jumlah produksi, biaya tetap, dan biaya variabel terhadap keuntungan Industri Kecil Menengah (IKM) Terasi di Kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab masalah yang telah terumuskan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui rata-rata jumlah unit yang harus dijual untuk mencapai BEP (*Break Event Point*) Industri Kecil Menengah (IKM) terasi di Kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
- 2) Untuk mengetahui rata-rata keuntungan Industri Kecil Menengah (IKM) Terasi di Kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
- 3) Mengetahui pengaruh harga, jumlah produksi, biaya tetap, dan biaya variabel terhadap keuntungan Industri Kecil Menengah (IKM) Terasi di Kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

- 1) Untuk memenuhi salah satu tugas menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana yang ada di Universitas Pasundan Bandung.

- 2) Untuk memberikan tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya mengenai analisa keuntungan industri kecil menengah (IKM) hasil laut.
- 3) Untuk dijadikan bahan informasi bagi adik-adik Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam pengembangan analisa keuntungan industri kecil menengah (IKM).

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

- 1) Bagi Industri Kecil Menengah (IKM) Terasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai rata-rata BEP dan Keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.
- 2) Bagi Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Perizinan Satu Pintu, Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Selatan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan terutama dalam usaha pengembangan Industri Kecil Menengah Hasil Laut di kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
- 3) Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian yang sejenis.